



**USAID**  
DARI RAKYAT AMERIKA



**LEKAT**  
Bermitra Membangun Negeri



**WINROCK**  
INTERNATIONAL

# PROGRAM PENCEGAHAN KEKERASAN BERBASIS GENDER DI TIMUR INDONESIA PENINGKATAN KESADARAN PUBLIK TERHADAP KEKERASAN BERBASIS GENDER DI KEHIRAN I KAMPUNG YOBOI, DISTRIK SENTANI KOTA

Juli 2017 – April 2018



# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>2</b>
<b>AKRONIM DAN SINGKATAN .....</b>	<b>3</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>.</b>
<b>1. PENGANTAR .....</b>	<b>4</b>
1.1 Latar Belakang Program .....	4
1.2 Latar Belakang Proyek .....	5
<b>2. PROFIL KAMPUNG .....</b>	<b>9</b>
<b>3.PENCAPAIAN PROYEK .....</b>	<b>18</b>
<b>4. REFLEKSI .....</b>	<b>24</b>
<b>5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>29</b>
<b>6. LAMPIRAN.....</b>	<b>30</b>

# AKRONIM DAN SINGKATAN

1. OBHE: (Baca Obe) Rumah Pertemuan Adat
2. LEKAT: Lembaga Pengkajian dan Penguatan Kapasitas
3. ONDOAFI: Pemimpin Suku Besar
4. KHOSELO: Kepala Suku
5. YO MIYEA: Perempuan dari suku lain/dari luar yang kawin di Yoboi
6. YO MEANGGE: Perempuan asal Yoboi yang kawin ke luar
7. GBV: Gender Based Violence
8. KBG: Kekerasan Berbasis Gender
9. PKB: Persekutuan Kaum Bapak
10. PW: Persekutuan Wanita
11. PAM: Persekutuan Anggota Muda
12. PAR: Persekutuan Anak dan Remaja
13. ONOMI: Selamat, salam dalam Bahasa sentani
14. KAUR: Kepala Urusan
15. Kamp.: Kampung
16. Pjs Pejabat Sementara
17. SD: Sekolah Dasar
18. SMP: Sekolah Menengah Pertama
19. PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini
20. RPJMK: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung
21. Ha: Hektar
22. Km: Kilometer
23. UNDP: United Nation Development Program
24. Pustu: Puskesmas Pembantu
25. Puskesmas: Pusat Kesehatan Masyarakat
26. Posyandu: Pos Pelayanan Terpadu
27. KBA: Kelompok Belajar Anak
28. PKK: Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
29. HAKTP: Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan

# 1. PENGANTAR

## 1.1 Latar Belakang Program

USAID BERSAMA – PROGRAM PENCEGAHAN  
KEKERASAN BERBASIS GENDER DI INDONESIA TIMUR

Melibatkan komunitas, pemerintah, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk mencari solusi tepat mencegah dan memecahkan persoalan kekerasan berbasis gender.

USAID BERSAMA adalah program lima tahun untuk merumuskan strategi berbasis lokal untuk mengurangi terjadinya Kekerasan Berbasis Gender (KBG) dalam keluarga dan komunitas, untuk memperbaiki layanan bagi korban dan memperkuat organisasi kemasyarakatan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menyuarakan aksi untuk menghentikan KBG. Winrock Internasional mengimplementasikan USAID BERSAMA dengan bermitra dengan Resources Management and Development Consultants (REMDEC) dan bekerjasama dengan Pemerintah dan LSM.

Untuk mencapai tujuan USAID BERSAMA dalam mengurangi KBG di Indonesia Timur, Winrock Internasional dan mitra kerjanya akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Mengurangi terjadinya kekerasan berbasis gender dan ketidaksetaraan gender dalam keluarga dan masyarakat pada umumnya.
2. Memperkuat kapasitas pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam menyediakan layanan dasar untuk korban kekerasan berbasis gender.
3. Meningkatkan kapasitas dan peran LSM dalam menghentikan kekerasan berbasis gender pada tingkat lokal, regional dan nasional.

Winrock Internasional menerapkan program USAID BERSAMA di Papua dan Papua Barat. Untuk mengurangi terjadinya KBG, USAID BERSAMA akan membangun kapasitas teknis wartawan dan organisasi media -termasuk organisasi masyarakat di tingkat akar rumput- agar terlibat dalam berbagai kegiatan untuk menghentikan KBG melalui: dialog tentang anti-kekerasan, menciptakan strategi kampanye untuk perubahan sosial dan perubahan perilaku, pengorganisasian masyarakat, dan sebagainya. Melalui bantuan teknis dan proses fasilitasi USAID BERSAMA akan membantu memperkuat koordinasi dan kapasitas teknis bagi mitra kunci pemerintah, termasuk para penyedia layanan baik lokal maupun nasional untuk bersama-sama memperbaiki layanan bagi korban dan penyintas KBG. USAID BERSAMA juga akan mengintegrasikan jejaring yang telah ada dan akan membantu mitra kunci dalam mengidentifikasi prioritas penyelesaian persoalan untuk menjadi pegiat dan memperbesar peran mereka dalam menghentikan KBG.

Ada tiga metode untuk mencapai tujuan USAID BERSAMA:

1. Menyediakan bantuan yang fleksibel untuk memungkinkan mitra lokal dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang mendukung tujuan USAID BERSAMA sambil membantu meningkatkan kerjasama dan mengembangkan inovasi.
2. Melakukan pengembangan kapasitas berbasis aset secara partisipatif untuk membantu organisasi dalam mengembangkan modal sosial, kapasitas dan sumber daya untuk memperkuat pembelajaran dan kemitraan inovatif dan memperbaiki sistem manajemen.
3. Melakukan pentahapan sistem manajemen yang adaptif dan memungkinkan USAID BERSAMA secara terus-menerus melakukan uji coba dalam melakukan pendekatan, pelatihan yang tepat sesuai kebutuhan, pembelajaran yang terintegrasi dan mereplikasi pengalaman-pengalaman yang baik.

USAID BERSAMA bekerja dengan dan melalui pelaku setempat untuk terlibat dan memungkinkan korban dan penyintas KBG serta pemangku mitra untuk merubah perilaku, pola dan kemampuan untuk mencegah dan menyelesaikan persoalan KBG. Hasil yang diharapkan USAID BERSAMA menyangkut:

- Korban dan penyintas KBG mengetahui hak-haknya dan mampu mengakses bantuan.
- Keluarga ikut terlibat dalam mengurangi terjadinya KBG dan menolong korban.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap KBG dan mampu memikirkan secara kritis norma kesetaraan gender.
- Masyarakat dan media meningkat sensitifitas gendernya dalam berbagai ceramah dan dialog publik.
- Meningkatnya kemampuan dan komitmen masyarakat, pemerintah dan instansi publik dalam membangun komitmen untuk menghentikan KBG dan melayani korban dan penyintas.
- Masyarakat dan pemerintah pada tingkat nasional dan lokal memperbaiki komunikasi dan koordinasi dalam mencegah dan menyelesaikan persoalan KBG.

## 1.2 Latar Belakang Proyek

### a. Rumusan Masalah

Salah satu permasalahan sosial di Indonesia yang sampai saat ini masih mendapatkan sorotan dunia internasional adalah masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hal ini ditandai dengan pemberian 150 rekomendasi terkait Hak Perempuan dan Anak dari 101 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa kepada Indonesia pada Universal Periodic Review (UPR) Dewan HAM Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Jenewa, Swiss, 3-5 Mei 2017 lalu (Kompas, 18 Mei 2017).

Selain itu, tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak di Indonesia dinilai cukup tinggi. Komisi nasional (KOMNAS) Perempuan mendokumentasikan bahwa di tahun 2016 terdapat 259.150 kasus kekerasan terhadap perempuan. Sebanyak 245.548 kasus diperoleh dari 358 Pengadilan Agama dan 13.602 kasus yang ditangani oleh

233 lembaga mitra pengadaan layanan yang tersebar di 34 Provinsi (Kompas, 7 Maret 2017).

Di Papua, angka rata-rata kekerasan terhadap perempuan dilaporkan telah menyamai angka rata-rata tingkat dunia. Hasil study UNDP “Study on women's and men's health and life experiences in Papua” pada tahun 2016 menemukan bahwa 38% responden yang terlibat dalam penelitian tersebut sedikitnya pernah mengalami tindak kekerasan secara fisik maupun seksual (UNDP, 2016).

Kampung Yoboi adalah salah satu dari sepuluh kampung yang berada di wilayah administrasi Distrik Sentani Kota, Kabupaten Jayapura, Papua; yang masih memiliki komposisi penduduk homogeny. Kampung ini memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 288 KK dengan total penduduk sebanyak 1.182 jiwa (Tim Baseline Survey Usaid Bersama-Winrock Internasional, 2016). Sebagai salah satu kampung yang masih memiliki penduduk yang homogeny (berasal dari satu suku yaitu sentani), diduga praktek-praktek nilai budaya yang potensial terhadap tindakan yang berkaitan dengan ketidaksetaraan gender dan kekerasan berbasis gender masih terjadi.

Di Distrik Sentani Kota, tingkat Kekerasan Terhadap Perempuan berkisar 2 – 3 kasus per bulan (Laporan hasil wawancara Tim Baseline Survey Usaid Bersama – Winrock International, 2016). Data ini dipercaya jauh lebih rendah dibandingkan dengan realitas tingkat kekerasan yang terjadi dimasyarakat. Disparitas data ini dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain: belum maksimalnya pelayanan penanganan korban kekerasan di instansi-instansi terkait dan korban masih merasa malu dan takut untuk melapor.

Adapun bentuk-bentuk kekerasan berbasis gender yang diperkirakan masih terjadi di Kampung Yoboi adalah pernikahan pada usia muda, pemaksaan pernikahan, poligami,

beban kerja ekonomi yang tidak berimbang antara laki-laki dan perempuan, akses perempuan yang terbatas untuk berekspresi dalam ruang publik, kekerasan fisik, pelecehan seksual, kesempatan yang tidak berimbang antara anak laki-laki dan perempuan dalam mendapat pendidikan, serta akses dalam pemanfaatan terhadap sumber daya alam yang tidak berimbang (dikuasi oleh laki laki).

Selama ini, faktor budaya selalu dikatakan sebagai penyebab utama tingginya tingkat kekerasan terhadap perempuan di Tanah Papua. Namun, dari sudut pandang yang berbeda, kami ingin melihat bahwa sesungguhnya nilai – nilai budaya dan agama yang masih sangat melekat dalam kehidupan Orang Papua sesungguhnya dapat menjadi potensi dan modal utama dalam mengurangi bahkan menghentikan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Hal ini yang menjadi landasan berpikir dalam

menyusun strategi pendekatan dan penyusunan program serta kegiatan yang akan dilaksanakan di level masyarakat.

b. **Analisa masalah dan potensi yang dapat dikembangkan.**

Bentuk-bentuk tindak kekerasan di atas dapat terjadi karena beberapa hal. Pertama adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang kekerasan berbasis gender dan kesetaraan gender. Hal ini ditandai dengan pemahaman bahwa persoalan KBG masih dianggap sebagai sesuatu hal yang biasa atau wajar selain itu persoalan KBG masih dianggap sebagai persoalan pribadi bukan persoalan bersama atau umum.

Kedua, model pendekatan pembangunan yang digunakan saat ini yaitu pembangunan berfokus dan dimulai dari kampung. Hal ini ditandai dengan pemberian “Fresh Money”. Kucuran dana dalam jumlah yang cukup besar ditingkat kampung, mengakibatkan beberapa perubahan perilaku seperti tingkat konsumsi miras yang cukup tinggi. Kondisi ini diduga menyebabkan tingginya tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak. Ketiga, praktek – praktek budaya yang berpotensi terhadap ketidaksetaraan gender dan yang dapat menimbulkan kekerasan berbasis gender seperti pembayaran mas kawin dan penentuan tempat kawin (perjodohan). Dan yang terakhir namun tak kalah pentingnya adalah belum tersedianya pelayanan pencegahan dan penanganan kasus KBG yang ditangani secara optimal, professional dan terpadu.

c. **Pengalaman organisasi dalam melaksanakan program dan pembelajaran yang dapat dibawah kedalam proyek ini.**

LEKAT (Lembaga Pengkajian dan Penguatan Kapasitas) merupakan lembaga yang baru didirikan dengan motto “ Bermitra membangun negeri” dan Visi “Menjadi Mitra Pembangunan Terpercaya Melalui Kajian-Kajian Ilmiah dan Penguatan Kapasitas”. Kami menyadari bahwa pengalaman LEKAT terkait isu Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender, atau bidang lainnya, belum sebanyak lembaga-lembaga lain yang sudah eksis dan mempunyai pengalaman sesuai dengan umur lembaga mereka. Namun demikian, kami sangat meyakini bahwa eksistensi sebuah lembaga sangat ditentukan oleh Sumber Daya yang dimiliki oleh lembaga itu sendiri, baik Sumber Daya Manusia maupun sumber daya pendukung lainnya sebagai pendukung operasionalisasi pelaksanaan kegiatan.

Kami percaya LEKAT mampu memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi upaya Mewujudkan Perubahan Perilaku Sosial melalui deseminasi informasi kesetaraan gender dan Kekerasan Berbasis Gender (KBG). Keyakinan ini didasarkan pada kemampuan Individual/Tim Manajemen LEKAT yang terdiri dari profesional anak-anak muda Papua yang secara individu memiliki segudang pengalaman dan

jaringan kerja dengan stakeholder pembangunan di Papua, termasuk dengan stakeholder yang berkaitan dengan isu gender dan KBG.

Mempertimbangkan pentingnya isu anti kekerasan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik, menjunjung hak asasi manusia serta harkat dan martabat setiap individu, maka sejak awal tahun 2017, LEKAT telah memulai kepeduliannya terhadap isu ini dengan bekerja sama dengan Friend Peace Team. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengikuti Pelatihan Dasar Hidup Tanpa Kekerasan yang diselenggarakan oleh Rumah Damai dan Friend Peace Team Asia West Pasific di Pati, Jawa Tengah selama 10 Hari. Hal ini dilakukan guna mempersiapkan sumber daya manusia LEKAT untuk bekerja pada program-program yang berkaitan dengan isu anti kekerasan.

Selain itu, sebagai tindak lanjut kerjasama tersebut, LEKAT bersama Rumah Damai dan Friend Peace Team sedang berkomunikasi secara intensif dan membangun jaringan untuk melakukan mendapatkan model dan merancang program untuk Hidup Tanpa Kekerasan di Papua.

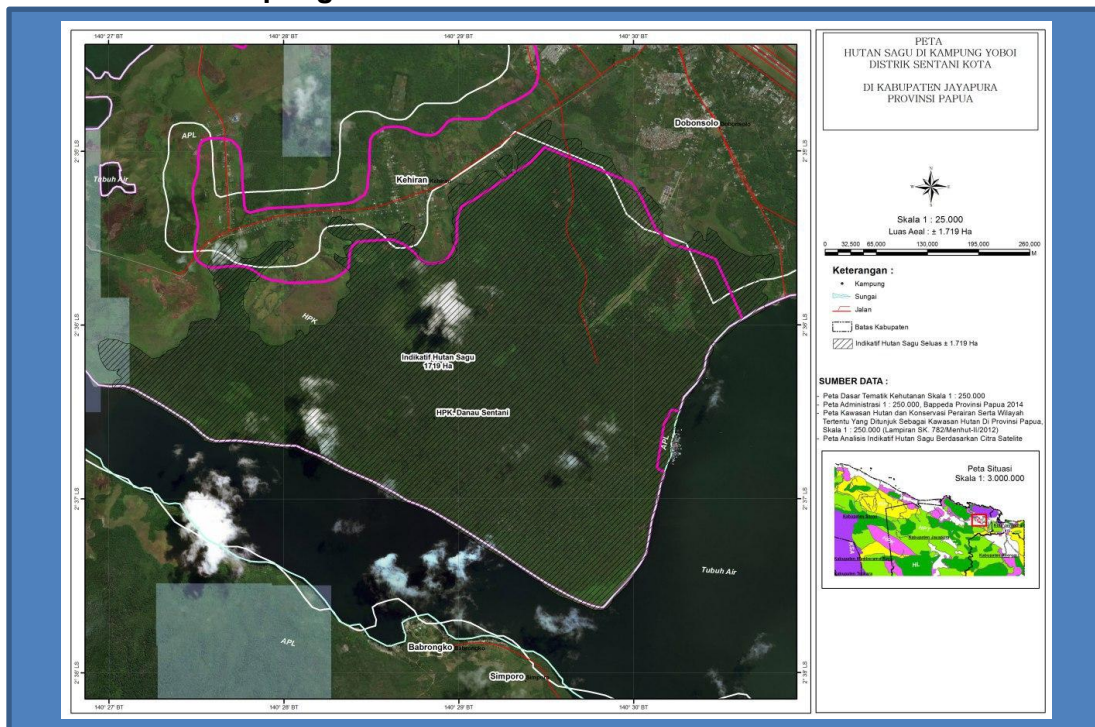
Untuk menjalankan program ini, LEKAT didukung oleh Tim Kerja yang terdiri dari lima orang; satu orang penanggung jawab kegiatan (Direktur LEKAT), satu orang keuangan ( Manager Keuangan dan Administrasi), 1 Koordinator program serta 2 orang tenaga lapangan.

## 2. PROFIL KAMPUNG

Kampung	Yoboi-Kehiran 1
Distrik	Sentani
Kabupaten	Jayapura
Koordinat GPS	2°36'43" LS dan 140°30'14" BT

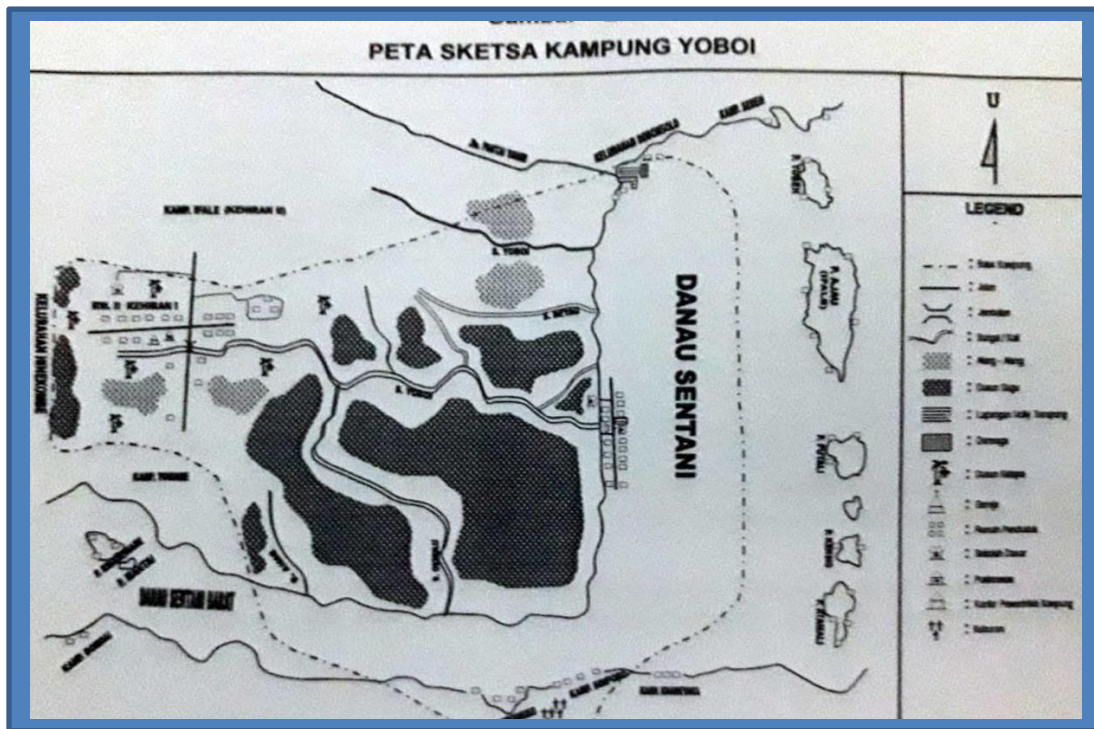
### PETA KAMPUNG

Gambar 1. Peta Kampung Yoboi – Kehiran 1



(Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Papua, 2018)

**Gambar 2. Sketsa Peta Kampung Yoboi**



(Sumber: Dokumen RPJMK Yoboi, 2018)

**1. A. Jarak Kampung ke pusat Kabupaten:**

Jarak ke Pusat Pemerintahan – Kantor Bupati: 7,5 Km ;  
 Jarak ke Pusat Kota Sentani: 5 Km.

**B. Luas Kampung**

Terdapat data yang berbeda tentang luasan Kampung Yoboi. Menurut data yang bersumber dari Distrik Sentani dalam Angka (2017), luas wilayah kampung Yoboi adalah 3,84 Km<sup>2</sup>. Sementara menurut data yang bersumber dari dokumen RPJMK Yoboi, luas wilayah adalah 32.000 Ha yang terdiri dari daratan 16.000 Ha dan Perairan 16.000 Ha.

**2. Fasilitas Publik di Kampung.**

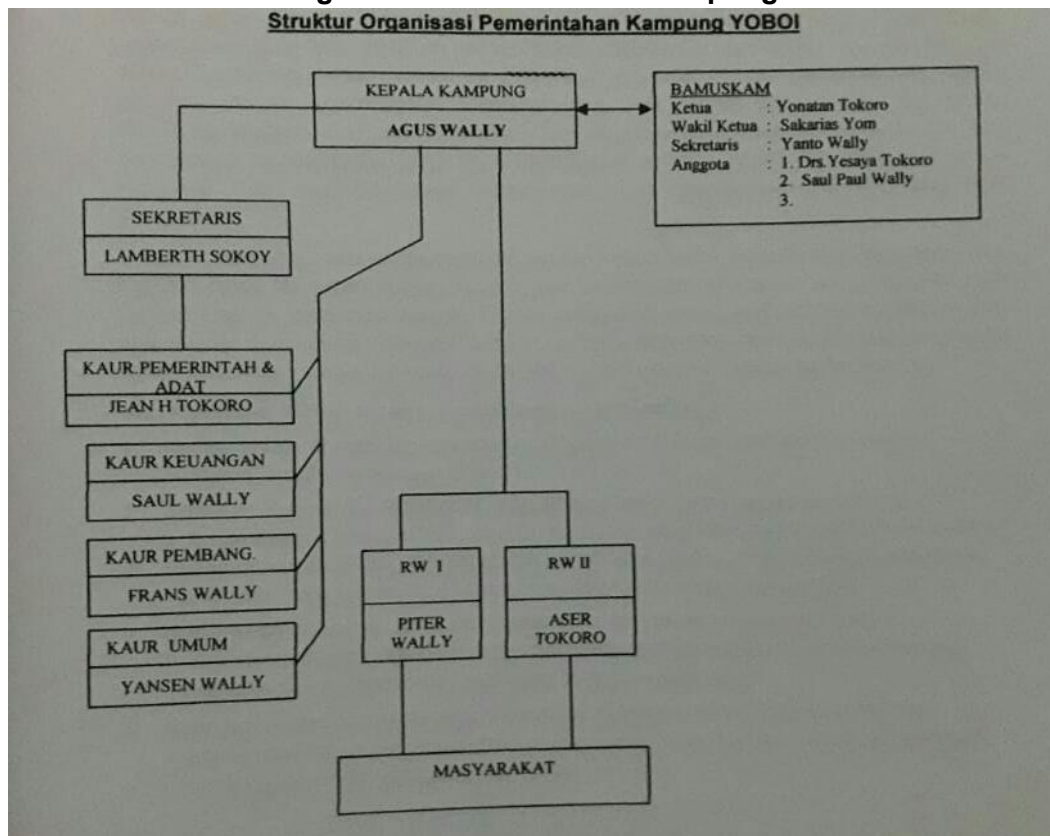
Jenis Fasilitas	Ada/Tidak Ada	Fungsi Pelayanan (Aktif/tidak Aktif)
Balai Kampung	Ada	Balai Kampung lama, 1 Unit, Bermasalah (dipalang) dan tidak aktif Balai kampung baru, 1 Unit sedang dalam proses pembangunan
Puskesmas		Berpusat di Distrik Sentani Kota
Pustu/Posyandu	Ada	2 Unit, Tidak Aktif
Sekolah SD	Ada	2 Unit, Aktif Kekurangan tenaga pengajar
Perpustakaan Sekolah	Ada	Kurang Aktif
Sekolah SMP	Tidak ada	-
PAUD	Ada	Tidak aktif
Gereja	Ada	2 Unit, GKI, Aktif
Mesjid	Tidak ada	-

Balai Adat/OBHE	Ada	Aktif, selesai di Rehab
Kantor PKK	Ada	
Lapangan Volly	Ada	2 Unit, Aktif
Rumah Guru	Ada	6 Unit
Jalan raya menghubungkan kampung	Ada	6 Km
Jalan dalam kampung	Ada	1,3 Km
Jaringan pipa air bersih	Ada	364 meter

### 3. Struktur Aparatur Kampung

Aparatur Kampung	Nama dan Jabatan	Alamat dan No. Telepon
Kepala Kampung	Yan Charles Sineri Sefanya Wally (Kepala Kampung terpilih tapi belum dilantik sampai sekarang).	Pjs (Pejabat Sementara)
Sekretaris Kampung	Lambert Sokoy	Kamp. Yoboi
Bendahara	Saul Wally	Kamp. Yoboi
Staf Aparatur	1. Kaur Pemerintahan (Jean Hendry Tokoro)  2. Kaur Pembangunan (Jefry Wally)  3. Kaur Kesra (Frans Wally)	Kamp. Yoboi  Kamp. Yoboi  Kamp. Kehiran 1

Gambar 3. Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Yoboi

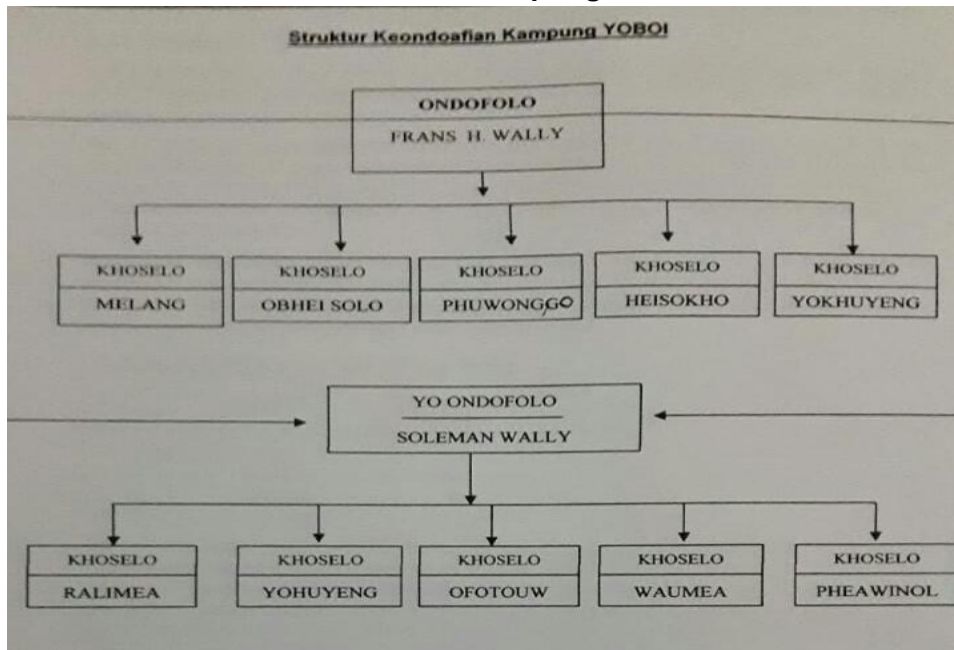


(Sumber: Dokumen RPJMK Yoboi, 2018)

#### 4. Adat/ Suku Kampung

Nama Adat (Mata Rumah)	Nama Suku	Nama Kepala Suku (Khoselo)	Alamat dan No. Telepon
1. Raliynea 2. Yoreuwgale/Melang 3. Ofotouw 4. Phuwonggo	Wally	Yunus Wally Nikson Wally Soleman Wally Frans Wally (Ondo)	Yoboi Yoboi Kehiran 1 Kehiran 1
1. Oluphote 2. Homfolo Khou 3. Pheyinolouga 4. Yokhuyeng	Tokoro	Hans Tokoro Hendri Ronald Tokoro Ismael Tokoro Agus Tokoro	Yoboi Yoboi
Ophe Solo	Sokoy	Sonny Sokoy	
Hesokho	Depondoye	Tera Depondoye	

Gambar 4. Struktur Keondoafian Kampung Yoboi



(Sumber: Dokumen RPJMK Yoboi, 2018)

#### 5. Organisasi Kemasyarakatan

Nama Organisasi	Ada/Tidak Ada	Nama Ketua	Alamat dan Telpon
PKK	Ada	Ibu Nelly Magrit Ohe Sineri	
Karang Taruna	Ada	Bp. Clif Adrian Wally	Kamp. Yoboi Kamp. Kehiran 1
Kelompok Tani/Nelayan	Ada	Bp. Ferdinand Sokoy	Kamp. Yoboi
Ikatan Yo Miyea Yo Meangge	Ada	Ibu Angganetha Wally	
Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK)	Ada		
Kelompok Belajar Anak (KBA)	Ada	Ibu Hanni Felle Tokoro	Kamp. Yoboi

Posyandu	Ada, 2 Kelompok		
Kelompok Seni Budaya	Ada, 2 kelompok	Hanni Felle Tokoro	Yoboi, Kehiran 1

## 6. Demographi Kampung

No	RW	Luas (KM <sup>2</sup> )	Penduduk			Kepadatan Penduduk
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	RW I Yoboi	16.000	226	232	458	44%
2	RW II Kehiran 1	16.000	352	334	686	36%

Uraian	Jumlah	Perempuan	Laki-laki
a. Jumlah Penduduk	1.144	566	578
b. Anak dibawah 6 Tahun	312	115	197
c. 6 – 15 Tahun	262	116	146
d. 16 – 24 tahun	236	97	139
e. 25 – 55 tahun	233	86	147
f. 56 - 65 tahun	135	53	82
g. 66 – 70 tahun	68	28	40
h. 71 thn ke atas	35	18	17
Jumlah KK	209		
Jumlah KK Perempuan			

Sumber : Dokumen RPJMK Yoboi, 2018

## 7. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Jumlah	P	L
Tidak Sekolah			
Tidak Tamat SD	7	-	-
SD	128	-	-
SMP	117	-	-
SMA/SMK	132	-	-
DIPLOMA III	8	-	-
S1	32	-	-
S2	4	-	-
Lainnya			

Sumber : Dokumen RPJMK Yoboi, 2018

## 8. Sumber Mata Pencaharian Penduduk

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1. Petani/ Nelayan	126
2. Pegawai Negeri	69
3. TNI/Polri	-
4. Tukang	-
5. Pedagang	-
6. Supir	-
7. Buruh	-
8. Swasta Lainnya	24
9. Pengangguran	179

Sumber : Dokumen RPJMK Yoboi, 2018

## 9. Organisasi LSM/NGO Yang Pernah dan Sedang Bekerjasama dengan Kampung

No.	Nama Organisasi	Bagian Kegiatan/ Jenis Bantuan	Jangka Waktu		Bentuk Kerjasama dengan Masyarakat
			Dari	Sampai	
1.	WVI	Pendidikan			Penguatan Kapasitas melalui Pelatihan (Literasi, manajemen)
2.	Prudential	Renovasi Sekolah dan lapangan Fasilitas Perpustakaan Laptop In Focus			
3.	YPK	Speedboat 1			
4.	LEKAT	Pencegahan KBG	Agst 2017	Now	Video Dokumenter FGD
5.	Unicef	Pendidikan/Buku pelajaran, buku bacaan			
6.	WFP	Ketahanan Pangan			Pemberian makanan tambahan

## 10. Daftar Kegiatan Keagamaan dan Budaya

Nama Kelompok	Aktivitas	Frekuensi Pertemuan	Jumah Anggota	Laki-laki	Perempuan
Bapak	Ibadah Unsur Ibadah Lingkungan	Jumat Per Per 3 Bln			
Mama	Ibadah Unsur Ibadah Lingkungan Ibadah Klasis	Kamis Per 3 Bln			

Pemuda	Ibadah unsur Ibadah Lingkungan	Selasa Per 3 Bln			
Remaja	Tunas Ibadah RAL (Remaja Alkitab)  Camp. Paskah Camp. Paskah Klasis	Senin sore Senin Malam Paskah Juni/juli			
Umum	1. Ucapan syukur 2. HUT Pekabaran Injil di Papua 3. HUT SD YPK Ifar Babrongko 4. HUT YPK 5. HUT Kota Sentani 6. Paskah 7. Hardiknas 8. Injil masuk di Yoboi (1932) 9. Perjamuan Kudus  10. HUT RI 11. HUT GKI di Tanah Papua 12. Hari Sumpah Pemuda 13. Natal	10 Januari 5 Februari 1 Maret 8 Maret 10 Maret Maret/April 2 Mei 1 Juli Awal Tahun, Jumat Agung, Sedunia 7 Okt, Akhir tahun. 17 Agustus 26 Oktober 28 Oktober 25 Desember			

#### 11. Daftar Kebiasaan/ Budaya Masyarakat Yang Mendukung dan Mengurangi Kekerasan Berbasis Gender

No	MENDUKUNG	MENGURANGI
1.	Tidak boleh hubungan suami istri selama kehamilan	nilai-nilai keluarga menurut gereja, pembagian tugas domestik laki-laki dan perempuan yang setara
2.		Perlindungan bagi perempuan yang berkelahi dan lari ke mata rumah yang lain
3.		Aturan adat yang melarang orang berteriak (Marah dengan suara lantang) dalam kampung
4.		
5.		

## 12. Daftar Kejadian Kekerasan Berbasis Gender selama Pendampingan Program

No	Jenis Kasus	Tanggal/Bulan Kejadian	Keterangan Kejadian
1.	Fisik /Pembunuhan		Salah satu peserta diskusi perempuan (Iisa Tokoro), dibunuh oleh suaminya di luar Kampung Yoboi.
2.	Psikis	FGD di rumah Bp. Yunus Wally	Sementara diskusi (akhir), terdengar suara dengan nada tinggi (pertengkaran mulut). Diskusi diakhiri dan para tokoh adat menyelesaikan perkara tersebut.
3.	Fisik	September 2017	Setelah ibadah keluarga, (pertama kali staf LEKAT tidur di Kampung Yoboi) seorang Bapak memukul dan mendorong Istrinya, sehingga jatuh ke air danau
4.	Psikis	FGD di Gereja	Saat diskusi di Gereja, terdengar teriakan tepat di sebelah Gereja. Suara perempuan dari sebelah utara yang melengking ke arah selatan. Berbicara dalam bahasa sentani yang berakhir pertengkaran antara keluarga besar

## 13. Daftar Kelompok dan Orang/ Tokoh Masyarakat Yang menjadi Rujukan Warga Kampung

No	Nama Kelompok	Nama Orang/Tokoh	Peran di Kampung	No. Telpon
1.		Agus Wally	Tokoh Masyarakat, Mantan Kepala Kampung	
2.		Piter Wally	Ketua RW	
3.		Theresia Tungkoye	Tokoh Perempuan	
4.		Hermelina Tokoro	Tokoh Perempuan Muda	

## 14. Daftar Peserta Diskusi Potensial Menjadi Champion

Daftar Champion			Daftar Calon Champion		
No	Nama Warga	Peran di Kampung	No	Nama Warga	Peran di Kampung
01.	Sdr. James Tokoro	Tokoh pemuda/Pendidikan	01.	Ibu. Alwina Wally	Wakil ketua PW Kehiran 1
02.	Bp. Yulianus Sokoy	Sekretaris PKB Kamp. Yoboi	02.	Sdr. Yolan Ramses Depondoye	Tokoh pemuda/ Kehiran 1
03.	Sdr. Ricky Wally	Ketua PAM Kehiran 1	03.	Ibu. Hermelina Tokoro	Suster, Pengurus Yo Mea Yo Meanggea, CO Lokal
04.	Sdr. Abraham Sawaki	Tokoh pemuda	04.	Ibu. Angganetha Yom	Ketua PW Yoboi

05.	Bp. Demas Tokoro	Koordinator Seksi Kerohanian PKB Maranatha, Yoboi	05.	Fiktor Tokoro	Koordonator PAR Maranatha Yoboi
06.	Agus Wally	Tokoh Adat, Mantan Kepala Kampung	06.	Theo Tokoro	Majelis, Guru SD YPK Babrongko Yoboi
07.	Hanny Felle Tokoro	Fasilitator WVI, Majelis	07.	Lia Angela Depondoye	Pengurus PAM Viktori Kehiran I
08.	Ones M. Tokoro	Pengurus PAM, Pengasuh Sekolah Minggu, Fasilitator Lokal WVI	08.	Marsela Yom	Pengurus PAM, Fasilitator Lokal WVI
09.	Lea Tungkoye	Majelis	09.		

### 15. Daftar Warga Kampung Lainnya yang Potensial Champion

No	Nama Warga	Nama Kampung	Peran di Kampung
01.	Yudith Sokoy	Yoboi	Fasilitator local WVI
02.	Lika Depondoye	Kehiran 1	Remaja (Vokal)
03.	Yoke Tokoro	Yoboi	Tokoh Pemuda

### 3. CAPAIAN PROYEK

#### 1. Daftar Kelompok/ Komunitas Yang Didampingi oleh Mitra

No	Nama Kelompok/Komunitas	Jumlah Peserta
<i>I</i>	<i>Kelompok Laki-laki Dewasa</i>	
I.1	PKB Viktori Kehiran 1	25
I.2	PKB Maranatha Yoboi	48
<i>II</i>	<i>Kelompok Perempuan Dewasa</i>	
II.1	PW Viktori Kehiran 1	47
II.2	PW Maranatha Yoboi	60
<i>III</i>	<i>Kelompok Pemuda Remaja Putra</i>	
III.1	PAM Viktori Kehiran 1	26
III.2	PAM Maranatha Yoboi	36
<i>IV</i>	<i>Kelompok Pemuda Remaja Putri</i>	
IV.1	PAM Viktori Kehiran 1	34
IV.2	PAM Maranatha Yoboi	23
	<b>Total</b>	<b>299</b>

Daftar peserta kelompok/ komunitas yang didampingi oleh mitra dapat dilihat pada Lampiran 2. Tentang daftar nama peserta kelompok diskusi baik di Yoboi maupun Kehiran 1.

#### 2. Cerita Perubahan Yang Dialami Oleh Peserta/ Keluarga Kelompok Diskusi (Minimal 3)

Nama Orang/Keluarga	Asal Kelompok	Topik Perubahan	Perubahan Prilaku	
			Sebelum mengikuti Program	Setelah Mengikuti Program
Yulianus Sokoy	Bapak	Kekerasan Verbal dan Fisik		Sadar bahwa kekerasan yang dilakukan terhadap anak adalah salah dan mulai merubah cara berbicara dan menyelesaikan masalah dengan anak anak dalam keluarganya.
Sela Yom	Remaja	Pembagian Peran		Mulai berani berbicara dan mengajak saudara laki-laki di lingkungan rumah untuk berbagi peran dalam

				melakukan pekerjaan-pekerjaan domestic yang tadinya hanya dibebankan kepada perempuan.
Demas Tokoro	Bapak	Pembagian peran  Pola pengasuhan	Perempuan dan anak perempuan yang biasa kerja dalam rumah (masak dll). Mama saja yang punya tanggung jawab jaga dan urus anak	Ternyata anak laki-laki juga bisa kerja pekerjaan dalam rumah.  Ternyata. Bapa juga. Sama-sama punya tanggung jawab

### 3. Daftar Materi Yang Diberikan Selama Program Diskusi di Kampung

#### a. Materi Kelompok Laki-laki Dewasa

No.	Judul Materi Diskusi	Tanggal Diskusi
1	Perkenalan dan Pre Test	10 September 2017
2	Ketidakadilan Gender	15 September 2017
3	Menjadi Laki-laki	25 September 2017
4		15 Oktober 2017
5	Relasi Tanpa Kekerasan	20 November 2017
6	Laki-laki dan Kekerasan Terhadap Perempuan	26 November 2017
7	Manajemen Marah dan Komunikasi Sehat	6 April 2018
8	Relasi Tanpa Kekerasan	8 April 2018
9	Relasi Tanpa Kekerasan	13 April 2018
10	Berbagi Peran	15 April 2018
11	Evaluasi & Post Test	21 April 2018

#### b. Materi Kelompok Perempuan Dewasa

No.	Judul Materi Diskusi	Tanggal Diskusi
1	Kekerasan Terhadap Perempuan Berbasis Gender	14-Sep-17
2	Perempuan dan Budaya Patriarki	21-Sep-17
3		05 -Okt-17
4	Seks dan Gender	26-Sep-17
5		12 Oktober 2017
6	Perempuan dan Budaya Patriarki	17 Oktober 2017
7	Kekerasan Terhadap Perempuan Berbasis Gender	9-Nov-17
8		14-Nov-17
9	Komunikasi Sehat	16-Nov-17
10	Berbagi Peran	18-Nov-17
11	Relasi Sehat Tanpa Kekerasan	26-Nov-17
12	Komunikasi Sehat	21-Nov-17
13		28-Nov-17

#### c. Materi Kelompok Pemuda Remaja Putra

No.	Judul Materi Diskusi	Tanggal Diskusi
-----	----------------------	-----------------

1	Konsep Diri & Gender	12-Sep-17
2	Patriarki & Relasi Kuasa	21-Sep-17
3	Menjadi Laki-laki	03-Okt-17
4	Konsep Diri & Gender	03-Okt-17
5	Menjadi Laki-laki	8-Okt-17
6	Budaya Patriarki&Relasi Kuasa	17-Okt-17
7	Menjadi Laki-laki	8 Oktober 2017
8	Laki-laki, Patriarki dan Relasi Kuasa	17 Oktober 2017
9	Laki-laki, Patriarki dan Relasi Kuasa	17 Oktober 2017
10	Ketidakadilan Gender dan Konstruksi Budaya	24 Oktober 2017
11	Gender & Konsep Diri	29 Oktober 2017
12	Relasi Kuasa	14 November 217
13	Ketidakadilan Gender dan Relasi Kuasa	20-Nov-17
14	Manajemen Marah & Komunikasi Sehat	21-Nov-17
15	Ketidakadilan Gender dan Relasi Kuasa	26-Nov-17
16	Relasi Sehat Tanpa Kekerasan	28-Nov-17
17		23 Januari 2018

d. Materi Kelompok Pemuda Remaja Putri

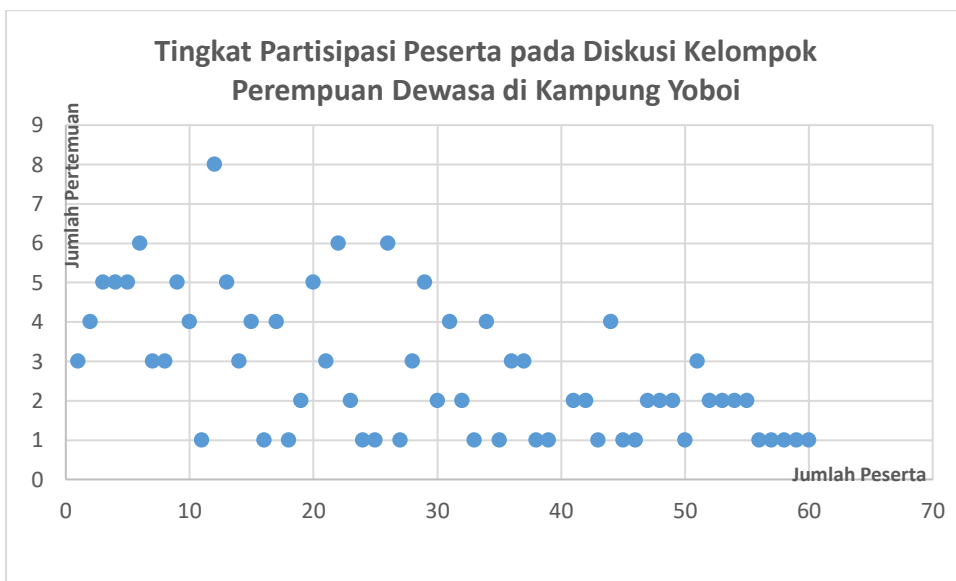
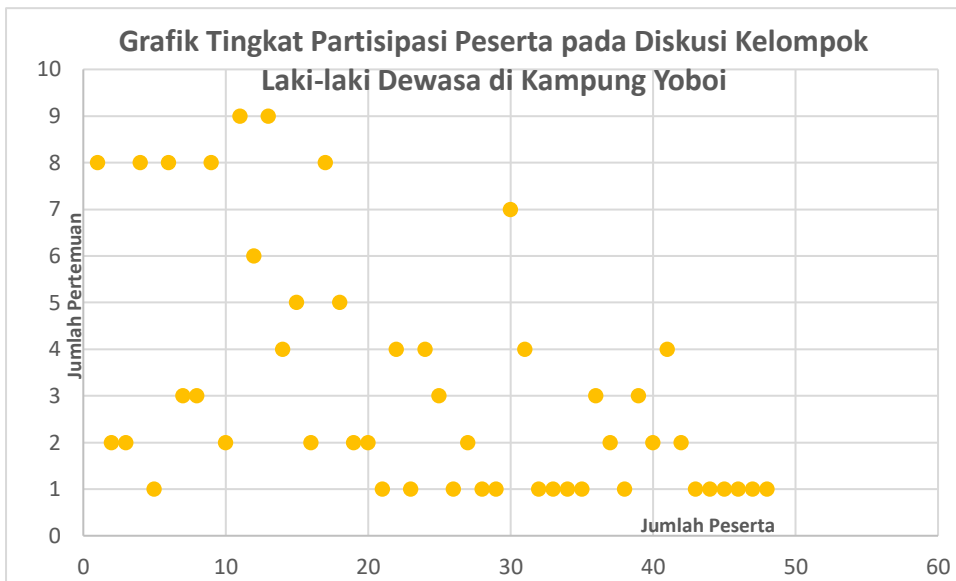
No.	Judul Materi Diskusi	Tanggal Diskusi
1	Konsep Diri & Gender	12-Sep-17
2	Patriarki & Relasi Kuasa	21-Sep-17
3	Menjadi Laki-laki	03-Okt-17
4	Konsep Diri & Gender	03-Okt-17
5	Menjadi Laki-laki	8-Okt-17
6	Budaya Patriarki&Relasi Kuasa	17-Okt-17
7	Menjadi Laki-laki	8 Oktober 2017
8	Laki-laki, Patriarki dan Relasi Kuasa	17 Oktober 2017
9	Laki-laki, Patriarki dan Relasi Kuasa	17 Oktober 2017
10	Ketidakadilan Gender dan Konstruksi Budaya	24 Oktober 2017
11	Gender & Konsep Diri	29 Oktober 2017
12	Relasi Kuasa	14 November 217
13	Ketidakadilan Gender dan Relasi Kuasa	20-Nov-17
14	Manajemen Marah & Komunikasi Sehat	21-Nov-17
15	Ketidakadilan Gender dan Relasi Kuasa	26-Nov-17
16	Relasi Sehat Tanpa Kekerasan	28-Nov-17
17		23 Januari 2018

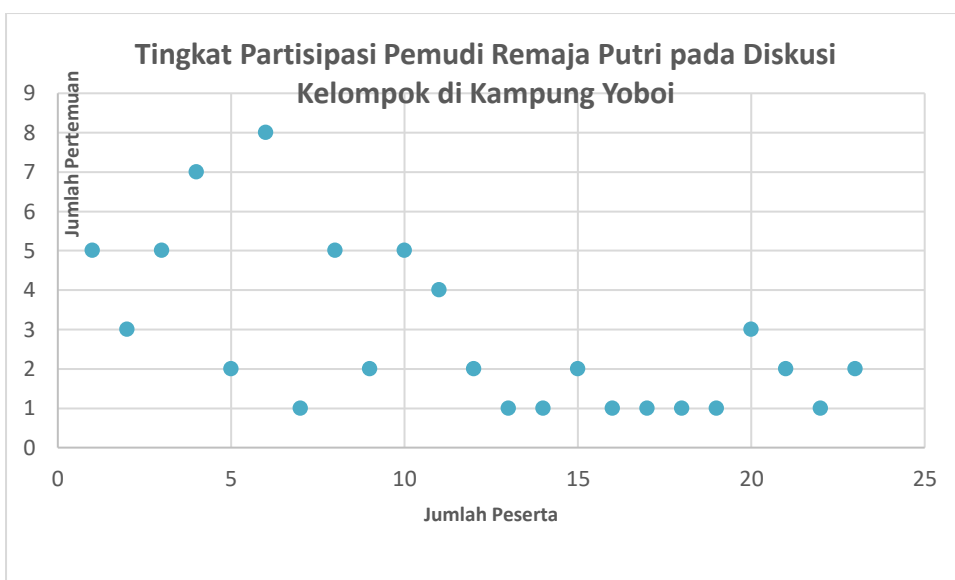
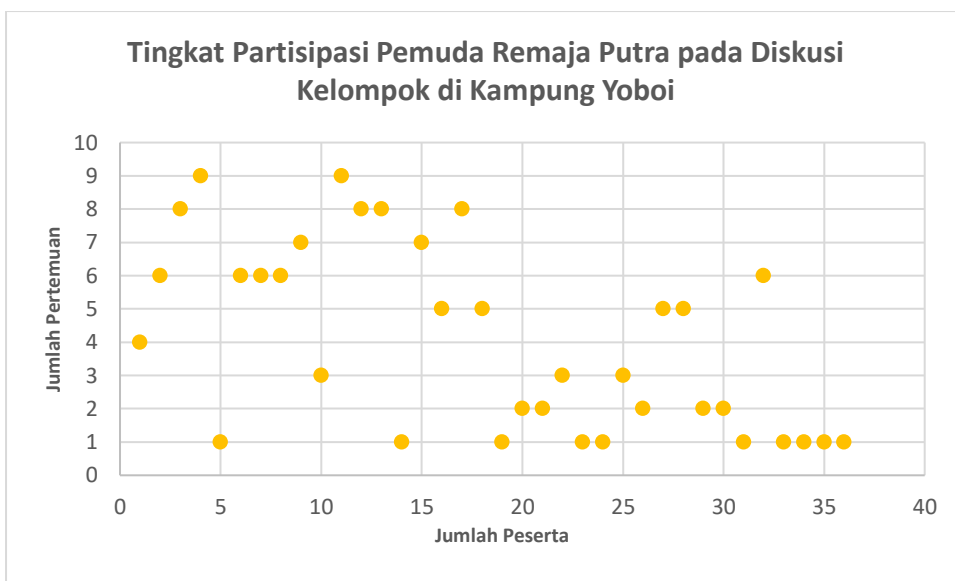
**4. Jumlah Warga Kampung Yang Terlibat Diskusi Kekerasan Berbasis Gender berdasarkan Jumlah Kehadiran (≥50%)**

a. Melalui Kelompok Diskusi Belajar

No	Nama Kelompok	Jumlah Peserta
1	Kelompok Laki-laki Dewasa	25
2	Kelompok Perempuan Dewasa	25
3	Kelompok Pemuda Remaja Putra	24
4	Kelompok Pemuda Remaja Putri	14
	<b>Total</b>	<b>88</b>

	Jumlah Laki-laki	49
	Jumlah Perempuan	39





- b. Melalui Pertemuan diluar Kelompok Diskusi Belajar (16 HAKTP, lomba memasak, aktivitas lainnya.)

No	Nama Kegiatan	Jumlah Peserta	Laki-laki	Perempuan
1	Kampanye 16 HAKTP	>200 Orang		
	Lomba Masak Keluarga harmonis	12 kelompok, 48 Orang	15	33
	Lomba Panah harapan	45 Orang	45	-
	Lomba Dayung berkesetaraan gender	15 Kelompok, 45 Orang	21	21
	Lomba Renang Anak	SD = 47 Orang SMP = 36 Orang		
2	Pembuatan Video, 2 Video	24 Orang	8	16
3	Pertemuan Monev, 3 pertemuan	>50 Orang		
4	Media Advokasi (Video Pendek) via Facebook Page :			

	Refleksi Nonton Bersama dan Diskusi Film Perempuan dengan Delapan Tangan	793 Penonton		
	Kegiatan Kampanye 16 HAKTP	539 Penonton		
	Teaser Perempuan dengan Delapan Tangan	857 Penonton		
	<b>Total</b>			

## 4. REFLEKSI

1. Jelaskan strategi Anda yang digunakan untuk melibatkan berbagai kelompok di masyarakat, bagaimana organisasi Anda mengubah atau menyesuaikan taktik di mana Anda menghadapi tantangan. Berikan contoh tantangan utama dan bagaimana Anda mengaturnya.

*(Misalnya strategi menjangkau perempuan melalui gereja, pemuda melalui acara muda-mudi, yang bapa-bapa melalui pendekatan ke tokoh. Apakah ada kelompok yang masih susah didekati, strategi apa yang sudah pernah ditempuh?)*

Tantangan utama yang LEKAT hadapi dalam pelaksanaan Program Bersama di Kampung Yoboi Kehiran I adalah tidak adanya waktu untuk melakukan inception phase dalam penyusunan rencana program kerja di kampung dampingan program Bersama. Hal ini menjadi penting disebabkan karena daerah atau kampung dampingan program Bersama ini merupakan wilayah kerja baru bagi semua mitra Bersama. Sesungguhnya, dibutuhkan masa yang cukup untuk melakukan pendekatan dan membangun komunikasi sebelum pelaksanaan program kerja untuk pencegahan kekerasan berbasis gender disetiap wilayah/kampung dampingan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, LEKAT memutuskan untuk melakukan rapid inception phase dengan mengunjungi semua tokoh kunci yang menjadi representasi setiap asset dan kekuatan sosial yang berada di wilayah Kampung Yoboi/Kehiran I. Setelah melakukan assessment dan pengenalan singkat terhadap Lokasi Kampung dampingan, yang notabene adalah lokasi kerja baru bagi LEKAT, maka LEKAT menyusun beberapa strategi pendekatan yang digunakan untuk mensinergikan kegiatan kegiatan program Bersama dengan social capital yang telah ada di Kampung Yoboi Kehiran I.

Selain itu, salah satu tantangan lainnya yang paling penting adalah tentang pembentukan kelompok – kelompok diskusi. Sebagai daerah kerja yang baru tentu tidak mudah untuk memastikan bahwa kita dapat memperoleh kepercayaan dari kelompok masyarakat untuk membentuk kelompok yang akan terlibat sepanjang perjalanan program kerja. Untuk mengefektifkan program, pembentukan kelompok – kelompok diskusipun perlu dilakukan dengan penggunaan strategi yang tepat. Daripada membentuk kelompok

baru dalam komunitas masyarakat kampung Yoboi-Kehiran I, di Program Bersama ini LEKAT memutuskan untuk tidak membentuk kelompok baru dan masuk berkegiatan melalui kelompok unsur gereja yang telah ada dan aktif dalam pelayanan dimasyarakat. Strategi ini dipilih setelah pendekatan awal yang dilakukan kepada tokoh agama dan ketua jemaat (pendeta jemaat) yang berada diwilayah pemerintahan kampung Yoboi mendapat respon positif dari kedua pimpinan gereja di kampung tersebut. Adapun kelompok – kelompok unsur yang sudah ada dalam Jemaat dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Bersama adalah Persekutuan Kaum Bapak (PKB), Persekutuan Wanita (PW), Persekutuan Anggota Muda (PAM) dan Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) khususnya untuk kelas Remaja Alkitab. Namun, catatan penting yang harus digarisbawahi adalah soal waktu pelaksanaan ibadah yang juga berarti waktu pelaksanaan diskusi kelompok yang sebagian besar berlangsung di malam hari yaitu mulai pukul 7 malam.

2. Sebutkan dua jenis kegiatan atau inisiatif warga untuk anti-GBV, jelaskan bagaimana inisiatif ini muncul dan dilaksanakan, apakah ada hasil yang didapat?

*(Misalnya, inisiatif dari kepala kampung Sosiri untuk melakukan sosialis anti-GBV oleh mereka sendiri/kader, acara Lomba Memasak dengan dana warga sendiri untuk kegiatan pertemuan sekaligus sosialisasi GBV.)*

Selama pelaksanaan 8 bulan efektif program Bersama di Kampung Yoboi – Kehiran I, terdapat beberapa inisiatif dari masyarakat Kampung Yoboi baik itu secara perorangan maupun kelompok yang dapat dikatakan mendukung upaya pencegahan kekerasan berbasis gender di kampung mereka.

Inisiatif warga masyarakat terlihat nyata pada saat pelaksanaan Kampanye 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Pada saat mendekati hari Kampanye warga masyarakat meminta untuk menambah jenis kegiatan agar semua anggota keluarga dapat terlibat secara aktif dalam pelaksanaan Kampanye 16 HAKTP di Kampung Yoboi. Kegiatan yang semula hanya direncanakan berupa 3 jenis kegiatan Lomba dan Nonton Bersama dan diskusi Film Pendek bertema Anti KBG akhirnya menjadi 5 jenis Lomba dengan melibatkan lebih banyak laki-laki dalam lomba memanah tradisional panah harapan dan lomba renang bagi anak-anak. Inisiatif menambah jumlah

kegiatan juga disertai dengan inisiatif warga masyarakat untuk menyiapkan semua bahan dan peralatan local yang dibutuhkan dalam memeriahkan event tersebut.

Inisiatif kedua, dipelopori oleh anggota PAM Maranatha Yoboi yang memutuskan tetap melanjutkan jadwal pertemuan diskusi kelompok kedalam jadwal pelayanan ibadah meskipun schedule pelaksanaan program kerja telah selesai bersama dengan masyarakat.

3. Jelaskan bagaimana kegiatan selama ini bisa memperluas jaringan warga dengan pihak luar (pemerintah, antar kampung atau NGO).

*(Misalnya program kita bisa menghubungkan warga dengan Dinas P3A, dengan Puskesmas dalam hal perawatan, warga dihubungkan dengan program CSO lainnya. Misalnya mitra CSO juga punya proyek dari donor lain, dan warga kita jadi dikenalkan/mendapat manfaat dari program lain.)*

Selama program Bersama periode Juli 2017 – April 2018 ini, belum terlihat manfaat langsung dalam memperluas dan membangun jaringan bagi masyarakat kampung Yoboi-Kehiran I dengan pihak luar.

4. Cantumkan 3 pesan anti-GBV yang paling disukai / diterima oleh masyarakat dan 3 pesan yang sulit diterima, jelaskan mengapa?

Berdasar pengalaman selama ini, dari pesan-pesan anti GBV yang sudah disampaikan, pesan mana yang menjadi "populer" atau sering dibicarakan atau menimbulkan kegaduhan (positif maupun negative).

Dalam pelaksanaan diskusi-diskusi kelompok, beberapa topik materi diberikan secara bervariasi kepada kelompok dampingan sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Diantara serangkaian materi yang diberikan, ada beberapa materi yang cukup mendapat respon dan berpengaruh signifikan dalam kehidupan peserta diskusi, antara lain:

1. Gender dan Konsep Diri
2. Pembagian Peran
3. Relasi Tanpa Kekerasan

Mengapa ketiga materi ini kami katakan cukup signifikan mempengaruhi kehidupan dan cara pandang peserta diskusi?

Pertama, untuk materi gender dan konsep diri. Materi ini cukup mengganggu cara berpikir para peserta tentang pemahaman tentang konsep laki-laki dan perempuan yang sudah terbentuk oleh nilai-nilai budaya dan agama yang telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Ketika Program bersama datang dengan konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan, dan perbedaan mendasar antara laki-laki dan perempuan ini menimbulkan perubahan cara pandang yang cukup signifikan.

Kedua, topik tentang pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Sama halnya dengan konsep tentang laki-laki dan perempuan, isu tentang pembagian peran antara laki laki dan perempuan dinilai mendapat tanggapan dan di beberapa contoh kasus coba diterapkan oleh beberapa anggota aktif yang terlibat selama diskusi.

Dan yang terakhir adalah topik tentang bagaimana membangun hubungan tanpa kekerasan. Pada saat mendiskusikan topik ini terjadi banyak sekali diskusi diskusi reflektif dan pertanyaan pertanyaan kritis yang disampaikan dalam sesi diskusi.

5. Pelajaran yang harus dipelajari: Pelajaran penting yang membuat Anda berpikir untuk bekerja secara berbeda di masa yang akan datang.

*(misalnya dalam hal bagaimana mendekati warga, bagaimana mengelola operasional lapangan, apakah kunjungan rutin (datang dan pergi sudah cukup, atau perlu intensif tinggal di warga beberapa saat, apakah pertemuan rutin dihadiri warga secara rutin, mengapa jika sepi peminat? dll).*

Beberapa pelajaran penting LEKAT dapatkan selama berproses. Pelajaran-pelajaran tersebut adalah:

- Strategi pendekatan dan pemilihan kelompok
- Tingkat partisipasi masyarakat dan bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses – proses kegiatan yang direncanakan.
- Selalu peka dan responsive terhadap isu yang terjadi di masyarakat.

Pelajaran penting yang membuat LEKAT berpikir untuk bekerja secara berbeda di masa yang akan datang adalah: mengadakan perkunjungan ke rumah (sesuai permintaan salah seorang peserta diskusi dari kelompok Bapak-Bapak), kunjungan rutin setiap minggu ke Kampung, Melakukan pendekatan juga dengan kelompok PAR (Persekutuan Anak dan Remaja), karena mereka juga mau untuk terlibat dalam diskusi dan ikut terlibat terus dalam kegiatan Gereja seperti Paskah untuk menjangkau anak dan Remaja.

# 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

## A. KESIMPULAN

- Secara umum, pelaksanaan program bersama dapat dikatakan mencapai target yang direncanakan bahkan di beberapa aspek dapat dilihat melampaui harapan.
- Proses belajar bersama masyarakat tentang gender, terutama dalam pekerjaan isu kesetaraan gender dalam konteks budaya Papua sangat dirasakan nyata oleh lembaga mitra dalam setiap proses yang terjadi dalam tahapan-tahapan kegiatan program bersama
- Lebih memperbanyak topik dan isu diskusi yang kontekstual dan aplikatif yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

## B. REKOMENDASI

### UNTUK INTERNAL:

Belajar dari proses yang terjadi selama periode program, masalah administrasi dan ketepatan waktu menyelesaikan laporan menjadi isu yang harus diperbaiki dalam pekerjaan – pekerjaan program kedepan.

### UNTUK KAMPUNG:

Tingkat partisipasi yang cukup tinggi dan penggunaan capital social berupa kelompok-kelompok aktif yang telah ada di kampung sangat membantu untuk keberlanjutan program.

### UNTUK USAID BERSAMA:

Perencanaan secara menyeluruh tentang grand desain program dan data, diharapkan telah disepakati sejak awal agar dapat terintegrasi dalam perencanaan kerja kerja mitra dilapangan. Model komunikasi antar grant – mitra harus lebih terbuka, fleksibel dan “setara” sehingga kemitraan dapat berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan besar pelaksanaan program Bersama.

# 6. LAMPIRAN

## PETA AKTIVITAS SOSIAL KAMPUNG YOBOI – KEHIRAN I

